

PELATIHAN PEMBUATAN OBAT KUMUR DARI SARI DAUN SEREH DAN KECOMBRANG DI DESA BIRU-BIRU KECAMATAN DELI TUA KAB DELI SERDANG

M.Gunawan, Siti Aisyah Tanjung, Melati Yulia Kusumastuti, Enny Fitriani

STIKes Indah Medan, Indonesia

*e-mail: aisyahanjungstti22@gmail.com

Article History:

Received: Juli 02, 2025;

Revised: Juli 19, 2025;

Accepted: Juli 23, 2025;

Online Available: Agustus 19, 2025;

Published: Agustus 29, 2025;

Keywords: mouthwash, extract, lemongrass leaves, torch ginger, teeth, mouth

Abstract: *Gingivitis is an oral health disease characterized by inflammation of the gingival tissue, which appears reddish. One of the ways to prevent and treat gingivitis is by using mouthwash. Herbal mouthwash made from lemongrass and torch ginger leaves is used to treat gingivitis. Lemongrass and torch ginger leaves are known to have antimicrobial activity against the bacteria that cause gingivitis. Public knowledge about the mouthwash made from lemongrass and torch ginger extract increased by 41%. This indicates an improvement in public understanding of the benefits of lemongrass and torch ginger extract mouthwash for preventing gingivitis and the economic value of the herbal mouthwash product. A gargle preparation is a formulation containing active substances that can prevent or kill bacteria that cause dental caries. Plants commonly used by the community to address this problem include lemongrass and torch ginger. Traditionally, lemongrass and torch ginger leaves have been used to treat dental diseases. The purpose of this community service activity was to provide training on the production of mouthwash made from lemongrass and torch ginger extract in Biru-biru Village, Deli Tua District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. This community service program was divided into two activities: the first was education on oral and dental health, and the second was training on the preparation of lemongrass and torch ginger extract mouthwash. The results of this activity showed an increase in public knowledge about oral and dental health and the ability to produce herbal mouthwash made from lemongrass and torch ginger extract.*

Abstrak

Gingivitis merupakan penyakit Kesehatan mulut yang ditandai dengan peradangan jaringan gingiva yang tampak kemerahan. Salah satu cara untuk mencegah dan mengobati gingivitis adalah menggunakan obat kumur. Obat kumur herbal daun sereh dan kecombrang digunakan untuk mengatasi gingivitis. Daun sereh dan kecombrang diketahui memiliki aktivitas sebagai antimikroba penyebab gingivitis. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai obat kumur sari daun sereh dan kecombrang meningkat sebesar 41%. Ini menunjukkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat obat kumur sari daun sereh dan kecombrang untuk pencegahan gingivitis dan nilai ekonomi dari produk obat kumur herbal sari daun sereh dan kecombrang. Sediaan Gargarisma adalah sediaan yang mengandung zat aktif yang dapat mencegah atau membunuh bakteri penyebab karies gigi. Tumbuhan yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi hal tersebut adalah daun sereh dan kecombrang. Secara tradisional daun sereh dan kecombrang dapat digunakan untuk mengobati penyakit gigi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah Pelatihan pembuatan obat kumur sari daun sereh dan kecombrang di desa Biru-biru kec Deli Tua pada Kab Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 2 kegiatan, kegiatan pertama adalah edukasi kesehatan gigi dan mulut dan kegiatan kedua adalah pelatihan pembuatan sediaan obat kumur sari daun sereh. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut untuk masyarakat dan dapat membuat sediaan obat kumur sari daun sereh dan kecombrang.

Kata kunci: kumur,sari ,daun sereh,kecombrang, gigi,mulut

1. PENDAHULUAN

Gigi merupakan salah satu elemen penting dalam kesehatan. Menjaga kesehatan dan kebersihan mulut dan gigi menjadi salah satu hal yang krusial, karena apabila kesehatan gigi terganggu maka kualitas hidup juga dapat terganggu. Karena saat sakit gigi dapat menyebabkan produktivitas seseorang menurun, karena harus menahan rasa sakit dan nyeri dari sakit gigi. Karies pada gigi merupakan masalah kesehatan yang paling banyak terjadi baik di negara berkembang maupun di negara maju. Karies gigi adalah penyakit tidak menular dan banyak dijumpai pada anak-anak, namun tidak menutup kemungkinan pada orang dewasa juga mengalami karies gigi (anastasia, dkk. 2017). Pada rongga mulut terdapat banyak koloni bakteri yang berperan sebagai flora normal, beberapa bakteri yang dapat ditemukan pada rongga mulut diantaranya dari golongan *Streptococcus*, kemudian *Lactobacillus*, dan *Staphylococcus*. Selain itu juga ada bakteri dari kelompok anaerob misalnya *Bacteroides*. Bakteri-bakteri tersebut hidup dengan berdampingan didalam rongga mulut, tetapi apabila kondisi lingkungan rongga mulut pada posisis yang menguntungkan untuk perkembangbiakan bakteri maka jumlah bakteri dapat meningkat melebihi ambang batas seharusnya, hal ini yang menjadi penyebab timbulnya karies gigi ataupun masalah penyakit lain dalam rongga mulut. Keasaman pH air liur pada rongga mulut dapat meningkatkan integritas gigi, dan dapat meningkatkan remineralisasi, sementara penurunan pH air liur dapat menyebabkan demineralisasi. Proses remineralisasi yang akan menurunkan kemungkinan terjadinya karies. Remineralisasi merupakan proses permukaan gigi memperoleh mineral kembali. Mouthwash/obat kumur merupakan larutan yang berisi formula khusus. Mouthwash biasanya memiliki viskositas yang cukup pekat, saat akan digunakan mouthwash akan diencerkan dahulu sebelum digunakan. Tujuan penggunaan mouthwash sebagai pencegahan atau untuk mengobati infeksi tenggorokan. Sereh dan kecombrang merupakan salah satu bahan alami yang banyak mengandung senyawa metabolit sekunder. Sereh memiliki bahan aktif yang dapat berperan sebagai antiseptik. Dalam sereh terdapat minyak atsiri yang memiliki manfaat sebagai analgesik, antidepresi, antidiuretik, deodoran, antipiretik, fungisida, antiradang, antibakteri dan antiseptik. Bergerak dari manfaat yang banyak ada pada daun sereh dan juga melimpahnya sereh di lingkungan, maka kami menggerakkan pengadaan pengabdian kepada masyarakat untuk

mengedukasi masyarakat mengenai manfaat berkumur dengan ekstrak sereh sebagai mouthwash antibakteri.

2. METODE

Dalam kegiatan ini, khalayak sasaran adalah masyarakat desa Biru-biru kec Deli Tua pada Kab Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan serta informasi mendasar tentang perawatan gigi dan mulut dan juga pelatihan pembuatan obat kumur dari sari daun sereh dan kecombrang. Informasi disampaikan kepada masyarakat dengan cara penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Selanjutnya melaksanakan pelatihan pembuatan sari daun sereh dan kecombrang sebagai sediaan obat kumur Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 dengan lokasi di Biru-biru kec Deli Tua pada Kab Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Adapun tahapannya meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan untuk memetakan kondisi masyarakat sehingga desain kegiatan yang akan dilakukan dapat memberikan solusi bagi permasalahan mitra (dalam hal ini pemerintah desa, puskesmas, dinas kesehatan terkait). Tahap selanjutnya adalah mengajukan surat izin pelaksanaan kegiatan kepada pemerintah desa, puskesmas, dinas kesehatan terkait.

2. Pelaksanaan kegiatan

Meliputi pemaparan materi dan pembagian produk kepada masyarakat desa Dalam kajian ilmu perilaku, manfaat yang diperoleh dengan sosialisasi adalah meningkatnya pengetahuan. Untuk melihat adanya perkembangan dan perubahan pengetahuan maka dibutuhkan upaya dan waktu yang tidak sebentar. Untuk itu sebagai bentuk upaya tanggungjawab dalam pengembangan kajian keilmuan kesehatan masyarakat, maka akan dilakukan pemantauan secara berkala tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Indikator penilaian adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan tanaman herbal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan Di desa Biru-biru kec Deli Tua pada Kab Deli Serdang Prov. Sumatera Utara , Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Hari Sabtu, 11 Oktober 2025. Produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa leaflet bahan – bahan tradisional yang bisa digunakan untuk menjaga dan membantu meredakan sakit gigi pada masyarakat. Hal yang mendukung dari kegiatan pengabdian masyarakat di desa biru – biru adalah peserta sangat antusias dalam kegiatan dan hambatannya adalah jumlah peserta yang belum sesuai. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh dosen Jurusan Farmasi STIKes Indah Medan setiap tahun yang merupakan bagian dari tugas dosen sebagai perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang pendidikan. Sebagai tenaga kesehatan, pengabdian kepada masyarakat diberikan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan baik oleh instansi negeri maupun swasta Adanya berbagai permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang ada pada masyarakat maka tim pengusul peduli untuk berperan serta membantu memecahkan permasalahan kesehatan gigi dan mulut.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut dapat terpelihara dengan baik khususnya melalui upaya promotif yang diberikan kepada masyarakat luas yang merupakan ujung tombak penggerak kesehatan dalam keluarga. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjalan lancar, dihadiri oleh masyarakat desa setempat dengan rentang usia 30- 50 tahun, antusiasme peserta sangat luar biasa ini terlihat dari proses kegiatan yang sangat interaktif.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada puskesmas Biru - biru, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dilaksanakan dengan baik dan mendapat antusias dari masyarakat desa

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Indah Medan dan Desa Biru – biru yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia. (2017). Formulasi Sediaan Mouthwash Pencegah Plak Gigi Ekstrak Biji Kakao (*Theobroma cacao L*) dan Uji Efektivitas Pada Bakteri *Streptococcus mutans*. Galenika Journal Of Pharmacy. Universitas Tadulapo. Palu. Halaman 85-86.
- Depkes RI. (1995). Materi Medika Indonesia. Jilid VI. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. Halaman 45 Ditjen POM. 1979. Farmakope Indonesia. Edisi Ke-tiga. Jakarta: DepartemenKesehatan RI. Halaman. 33.
- Ditjen POM. (2000). Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat. Cetakan Pertama.Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Fainsworth. (1966). Buku Pegangan Tanaman Herbal. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Halaman 83-85.
- Nigrum Rahma. (2018). Buku Pengantar Ramuan Herbal Tradisional. Jakrata: Rapha Publishing. Halaman 18.
- Suratri Made Ayu Lely, Tince A Jovina, dan Indirawati Tjahja N. (2017). Pengaruh (pH) Saliva terhadap Terjadinya Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah. Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 45, No. 4. Puslitbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan. Jakarta. Halaman 242.